



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara
Indonesia dan Australia**

Skripsi

Oleh
Hestherrilda Martha
201433005

Bandung
2017



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 451/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2014

**Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara
Indonesia dan Australia**

Skripsi

Oleh
Hestherrilda Martha
2014330005

Pembimbing
Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung
2017

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Hestherrilda Martha Putrika
Nomor Pokok : 2014330005
Judul : Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Australia

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana

Pada Rabu, 20 Desember 2017

Dan Dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Stanislaus Risadi Apresian, S. IP., M.A.

: 

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

: 

Anggota

Dr. A. Irawan Justiniarto Hartono, Drs., M.A.:

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M. Si



Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Hestherrilda Martha
NPM : 2014330005
Jurusan/Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
Judul : Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Australia

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 20 Desember 2017



Hestherrilda Martha

ABSTRAK

Nama : Hestherrilda Martha Putrika
NPM : 2014330005
Judul : Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Australia

Penelitian ini mencoba untuk menganalisa kerjasama ekonomi antara Indonesia dan Australia dalam kerangka *Comprehensive Economic Partnership Agreement*. Kedekatan geografis antara Indonesia dan Australia menyebabkan keduanya saling membutuhkan satu dengan lain. Dihadapkan pada latar belakang yang berbeda, hubungan keduanya juga tidak selalu dalam kondisi yang stabil melainkan hubungan keduanya telah melalui pasang surut. Namun, hal tersebut tidak menutup keinginan kedua negara untuk memperat hubungan kerjasama khususnya dalam bidang ekonomi. Penelitian ini mengambil pertanyaan riset sebagai berikut **“Apa saja hambatan yang terjadi dalam penyelesaian perundingan IA-CEPA dalam kurun waktu putaran pertama sampai dengan yang kesembilan?”**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian diatas, penulis menggunakan beberapa teori dan konsep. Yang pertama adalah konsep kerjasama dimana konsep ini menjelaskan tujuan negara dalam melakukan kerjasama dengan negara lain. Kedua adalah teori neoliberalisme yang menjelaskan bagaimana negara melihat pentingnya kerjasama dengan negara lain sebagai usaha dalam mencapai kondisi damai dan kooperatif. Ketiga adalah konsep kepentingan nasional dimana konsep ini menjelaskan bagaimana negara mengusahakan kepentingan nasionalnya melalui kerjasama dengan negara lain. Keempat adalah teori perdagangan internasional yang menjelaskan mengenai keunggulan komparatif dan melihat perdagangan internasional sebagai suatu hal yang akan menguntungkan sebuah negara.

Penelitian ini menemukan bahwa dalam perundingan IA-CEPA terdapat hambatan yang menyebabkan belum terbentuknya hasil akhir dari perundingan tersebut. Hasil akhir perundingan mengharuskan kedua negara untuk menyetujui semua hasil negosiasi antara Indonesia dan Australia. Namun adanya kepentingan nasional masing-masing negara menjadikan adanya hambatan kedua negara dalam mengesahkan suatu perjanjian.

ABSTRACT

Name : Hestherrilda Martha Putrika
NPM : 2014330005
Title :Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement

This research tried to analyze the economic cooperation between Indonesia and Australia within the framework of the Comprehensive Economic Partnership Agreement. Geographical proximity between Indonesia and Australia causing both countries to rely on each other. Faced with different backgrounds, the relationship between both countries has not always in a good condition, however the relationship between Indonesia and Australia has been a rollercoaster. Nevertheless, those problems has not stop both countries to strengthen their cooperation especially in term of economic. This research takes the research question as follow **“What are the obstacles that occurred in the completion of IA-CEPA negotiations (first round – ninth round) ?”**

To answer the research question, researcher will use some theories and concepts. First, the concept of cooperation that explain the purpose of some country in committing cooperation with other country. Second is the theory of neoliberalism which explain how states sees the importance of the cooperation with other country as an effort to reach a peace and cooperative condition. Third is national interest. This concept explained how country will do anything to reach their national interest by cooperation with other country. Fourth is the theory of international trade which explain the comparative advantage and look international trade as a beneficial thing for a country.

This research will give the explanation about the obstacles in IA-CEPA negotiations that make IA-CEPA has not formed a final result for IA-CEPA. The outcome of the negotiations should have both countries agreed on all negotiations between Indonesia and Australia. However, the existence of the national interests of each country makes the impediments of both countries in legalizing an agreement.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **Perjanjian Kerjasama Ekonomi Komprehensif antara Indonesia dan Australia**. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Bapak Aknolt Kristian Pakpahan selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan serta masukan dalam penyusunan penelitian ini.

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh gelar akademik Strata satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan, Bandung. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan manfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, adanya kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penelitian ini.

Bandung, 11 Desember 2017

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah memberikan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan saya di unpar dan menyelesaikan skripsi ini.

1. Mama dan Papa yang selalu mendukung baik secara moral dan materil dan selalu memberikan saya support dan kasih sayang.
2. Eyang, opung doli, opung boru yang selalu mendukung dan menelfon untuk dikabarin skripsinya udah sampai manaa. Thankyou for the unconditionally love <3
3. Untuk Tante Devira, Mama icha, Yurdha, dan semuanya yang udah sering nengokin ke Bandung with unconditionally support and love. Terimakasihh yaaa
4. Untuk *the best sisters i ever had*, Delcia Hutabarat dan Rachel Sianipar yang walaupun jauh di Ausi tetapi selalu mau dengerin semua keluh kesah dan selalu kasih support tiada batas.
5. *My unexpected beautiful sisters*, Joy Sabrina dan Clarissa Rebecca yang selalu mensupport di setiap kondisi dan selalu cheer me up no matter what. I'm going back to Jakarta!!!
6. Teman-teman Gray area yang selalu ada disaat apapun dan bikin hari-hari di Unpar semenyenangkan itu. (harus banget ya ni disebutin satu). Pertama untuk Aulia Revi Yanhendri soulmate bimbingan ku 48/7 yang selalu mendukung apapun itu yang selalu nyuruh aku biar ga ketinggalan dan salah satu orang yang bikin aku BISA lulus sekarang ini. Makasih banget udah selalu sabar menghadapi aku dan nemenin aku nge-print ini itu revisi bikin skripsi makan dan semuanya! Kedua, Bunga Putri Nauli, mamaku di Bandung. Terimakasih udah selalu bantuin aku dikeadaan apapun dan bikin aku bisa survive di Bandung dan selalu dengerin semua keluh kesah! Ketiga, Asiilla Kamilia primadona Unpar yang walaupun galak dan nyinyir *but still u're the best*. Keempat, Amara Maharani Bachtiar, anak tasik yang bikin selalu chill ngerjain tugasnya dan selalu bikin tenang

diantara keambisan teman-teman. Kelima, Kania Ratnaningsih teman ifi ku yang sabar banget nemenin kita skripsian disaat lo ga ada kerjiaan dan selalu support kt semua! Keenam, Febryanthi Pingkan yang selalu sabar nemenin skripsian dan selalu bilang ‘bisa kok pasti bisa’. Gue beneran bisa Ping, Makasih ya! Dan terakhir, Indira Junita Jauza yang walaupun jarang main but thankyou untuk semua bantuan dan dukungannya. Tanpa kalian semua mungkin aku belum sampai di titik ini. See u on top girls!

7. *My bestest of the best*, Adelia Winata yang selalu bantu aku dikeadaan apapun dari semester satu dan akhirnya lulus bareng. Yang selalu support dan nenangin disaat semuanya chaos. Gila beribu-ribu terimakasih buat semuanya del.
8. *Another best of the best*, Eveline Sujatmiko dan Selestina Jessica yang ga pernah berhenti semangatn aku dan bantuin aku apapun yang ga pernah lupa sama aku. Thankiiiesssss
9. Untuk teman-teman Pengmas LKM yang walaupun kalian emang suka ngatain aku bisa lulus apa ngga, Aku bisa lulus beneran nih! Bayu, Hao, Renata, Ellen, Chateline, Louis, Ananta, Senal, Pao, Erwin, Caesar. Terimakasih untuk semua kesenangan di Bandung dan walaupun kalian suka ga suportif *but stilll the best*.
10. Untuk ‘Teman-temanku’ di Jakarta yang jadi jarang banget main tetapi selalu support aku no matter what. Joke, Vina, Kristi, Nico, Nathan, Agnes, Jason, Yulita, dan semuanya. Akhirnya aku balik jakarta!
11. Dan untuk orang-orang penting ini Rainer Abraham, Naomi Shanda, Lydia Sintauli, Kevin Halim, Abelia Christie, Chrisandya, Cheung, Agatha Lydia, Uge, Kak Ira, Kak Sarah, Ratih, Irvandra, dan Icon yang udh dateng jauh2 ke Bandung. Terimakasih ya semuanya <3 Dan semua teman-teman yang tidak bisa disebutin satu-satu, terimakasih semua.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Pembatasan masalah.....	9
1.4 Rumusan masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	10
1.5.1 Tujuan Penelitian	10
1.5.2 Kegunaan Penelitian.....	10
1.6 Kajian Literatur	10
1.7 Kerangka Pemikiran.....	13
1.8 Metode Penelitian.....	19
1.9 Teknik Pengumpulan Data.....	19
1.10 Sistematika Pembahasan	20
BAB II.....	22
PASANG SURUT HUBUNGAN INDONESIA DAN AUSTRALIA.....	22
2.1 Perkembangan Hubungan Kerjasama Indonesia dan Australia	22
2.2 Kepentingan Indonesia dan Australia.....	29
2.2.1 Kepentingan Politik Indonesia dan Australia.....	29
2.2.2 Kepentingan Ekonomi Indonesia dan Australia.....	36

BAB III.....	42
PROSES PEMBENTUKAN KERJASAMA EKONOMI KOMPREHENSIF ANTARA INDONESIA DAN AUSTRALIA	42
3.1 Latar Belakang dan Tujuan IA-CEPA	42
3.2 Proses Pembentukan <i>Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement</i>	46
BAB IV	58
KEPENTINGAN DAN HAMBATAN INDONESIA DAN AUSTRALIA DALAM PROSES PERUNDINGAN IA-CEPA.....	58
4.1 Kepentingan Indonesia dalam IA-CEPA	58
4.2 Kepentingan Australia dalam IA-CEPA	63
4.3 Hambatan dalam kerjasama IA-CEPA.....	68
BAB V.....	80
KESIMPULAN	80
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Nilai Investasi Indonesia dan Australia di Masing-Masing Negara	40
-----------	---	----

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.2	Data Penerimaan Pelajar Indonesia di Australia 2000 -2016	66
-------------	---	----

DAFTAR SINGKATAN

AANZFTA	ASEAN Australia New Zealand Free Trade Agreement
ACIAR	Australian Centre for International Agricultural Research's
AEC	ASEAN Economic Community
ASEAN	Association of Southeast Asia Nations
BHI	Bantuan Hukum Indonesia
CECA	Comprehensive Economic Cooperation Agreement
DFAT	Department of Foreign Affairs and Trade
FTA	Free Trade Agreement
GNB	Gerakan Non Blok
IA-BPG	Indonesia-Australia Business Partnership Group
IA-CEPA	Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement
IGGI	Inter-Governmental Group on Indonesia
JSG	Joint Study Group
KAAs	Konferensi Asia Afrika
NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
PBB	Persatuan Bangsa Bangsa
PDB	Produk Domestik Bruto
PTA	Preferential Trade Area
RCEP	Regional Comprehensive Economic Partnership
SBY	Susilo Bambang Yudhoyono
SDM	Sumber Daya Manusia
SMK	Sekolah Menengah Kejuruan
UKM	Usaha Kecil Menengah
UNSC	United Nations Security Council

VET	Vocational, Education, Training
WNI	Warga Negara Indonesia
WTO	World Trade Organisatio

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam hubungan internasional terdapat perilaku yang dapat berwujud konflik, perang, pembentukan aliansi, interaksi dalam hubungan internasional, organisasi internasional, serta dapat berwujud kerjasama.¹ Seiring perkembangan zaman, fokus kerjasama antar negara tidak hanya dalam bidang keamanan, tetapi juga fokus pada bidang-bidang lainnya seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dalam bidang ekonomi, kerjasama yang dibangun antar negara didasari oleh kesamaan maupun perbedaan sumber daya alam.² Kerjasama yang dibangun merupakan wujud untuk memperkaya sumber daya alam yang ada maupun mengisi kekurangan yang belum dimiliki suatu negara. Hal ini yang menjadikan terciptanya suatu kondisi saling ketergantungan. Kerjasama dapat berjalan dengan baik jika hubungan yang dibina oleh negara-negara juga terjalin dengan baik. Saat ini kerjasama yang terjalin antar negara telah melibatkan aktor diluar negara seperti organisasi internasional, perusahaan multinasional, dan juga individu yang memiliki pengaruh penting dalam pengambilan keputusan.

Hal ini juga dirasakan oleh Indonesia. Sebagai salah satu negara yang sejak awal tidak memihak blok barat maupun blok timur, Indonesia selalu berusaha

¹ Anak Agung Banyu Perwita, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4-5

² Hariyatno, *Kerjasama ekonomi Internasional*, *Staff Universitas Gunadharma*, hariyatno.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/files/30637/ekin-meet-12.pdf diakses pada 20 Februari 2017

menjaga hubungan baik dengan negara-negara di dunia, khususnya negara-negara tetangga. Indonesia adalah negara kepulauan terbesar dengan kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Tidak hanya sumber daya alam tetapi Indonesia juga memiliki sumber daya manusia yang melimpah. Keduanya dapat menjadi peluang untuk memajukan perekonomian Indonesia dengan menciptakan peluang pasar bagi Indonesia. Sebagai salah satu negara yang mempunyai peranan penting di kawasan khususnya Asia Tenggara, Indonesia dituntut untuk menjalin kerjasama dengan negara-negara lain khususnya negara-negara tetangga.

Dalam kawasan Asia Tenggara sendiri, Indonesia memiliki peranan penting dalam keikutsertaannya menjadi anggota ASEAN (*Association of Southeast Asia Nations*). Sebagai salah satu negara pendiri ASEAN, Indonesia menjadi salah satu pemimpin ASEAN yang memiliki peranan penting dalam kawasan ASEAN seperti sebagai mediator dalam rusaknya hubungan diplomatik antara Malaysia dan Filipina pada 1968 karena Malaysia menuduh pemerintah Filipina telah merencanakan pendanaan dalam pemberontakan separatis di Sabah.³ Indonesia juga turut merespon konflik bersenjata antara Thailand and Kamboja terkait perebutan Candi Preah Vihear. Menteri Luar Negeri Indonesia pada saat itu, Marty Natalegawa melakukan negosiasi kepada kepala negara kedua negara melalui pertemuan *United Nations Security Council* (UNSC) yang kemudian dilanjutkan dengan pertemuan di Jakarta dimana Thailand dan kamboja bersedia menerima pasukan militer Indonesia untuk mengontrol dan memonitori perjanjian

³ Erlina Widyaningsih dan Christopher B Roberts, *Indonesia in ASEAN : Mediation, Leadership, and extra mural diplomacy*,(Australian National University), hlm. 107-108 diakses dalam <http://nsc.anu.edu.au/documents/Indonesia-Article13.pdf> pada 19 Februari 2017

gencatan senjata yang sudah disepakati.⁴ Selain memiliki peranan dan hubungan yang baik dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara, Indonesia juga memiliki hubungan baik dengan negara Australia. Indonesia merupakan negara tetangga terdekat Australia. Hubungan Indonesia dan Australia merupakan hubungan yang penting bagi kedua negara karena adanya pandangan kedua negara bahwa masing-masing negara membutuhkan satu sama lain.. Indonesia pun juga menjadi salah satu tujuan favorit wisata warga Australia begitupun Amerika Serikat.

Australia memandang Indonesia sebagai salah satu negara tetangga yang memiliki potensi untuk mengembangkan pasar Australia. Australia melihat Indonesia sebagai salah satu kunci untuk membuka hubungan Australia terhadap negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Hubungan bilateral dengan Indonesia merupakan hubungan yang dianggap penting oleh Australia karena adanya hubungan untuk memenuhi kepentingan masing-masing dalam dimensi ekonomi, budaya, dan politik.⁵ Richard Woolcott, seorang diplomat Australia, menuliskan bahwa Indonesia akan selalu menjadi yang terpenting untuk Australia. Indonesia dapat mengendalikan pendekatan Australia ke negara-negara di utara dan yang paling krusial adalah rute laut dan udara.⁶

Hubungan Indonesia Australia telah mengalami hubungan yang naik turun. Perubahan politik yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998 tentu memberikan dampak tersendiri bagi hubungan Indonesia dan Australia khususnya pada masa

⁴ *ibid.*

⁵ Parliament of Australia, *Australia's Relations with Indonesia*, diakses pada 20 Februari dalam [http://www.aph.gov.au/parliamentary Business/Committees/House_of Representatives Committees?url=jfadt/indonesia/report.htm](http://www.aph.gov.au/parliamentary_Business/Committees/House_of_Representatives_Committees?url=jfadt/indonesia/report.htm) pada 17 Februari 2017

⁶ Jamie Mackie, *Australia and Indonesia*, (Australia : Lowy Institute), hlm.3.

setelah intervensi Timur Timor dimana sebelumnya pengeluaran untuk kerjasama pertahanan sebesar enam juta dolar Australia turun menjadi 3,3 juta dolar Australia.⁷ Tetapi seiring berjalannya waktu kedua negara menyadari pentingnya hubungan diantara keduanya dan hubungan keduanya mulai membaik dilihat dari peristiwa bom Bali yang terjadi pada tahun 2002 yang menewaskan lebih dari 200 orang dan 88 diantara adalah orang Australia telah meningkatkan intensitas hubungan di kedua negara. Tidak berhenti pada hubungan kerjasama dalam bidang keamanan tetapi juga kerjasama di berbagai bidang lainnya. Selain itu pada saat terjadi tsunami di Provinsi Aceh pada tahun 2006, Australia sebagai negara yang memiliki kedekatan geografis memberikan bantuan paket sebesar satu milyar dolar Amerika kepada Indonesia untuk membantu Indonesia dalam pemulihan dari bencana yang terjadi.⁸ Perbedaan latar belakang, suku, ras, dan budaya tidak menghalangi kedua negara untuk tetap bekerja sama.

Walaupun hubungan keduanya tidak selalu stabil, kedua negara saling mengetahui bahwa Indonesia dan Australia selalu membutuhkan satu sama lain, khususnya sebagai mitra dagang. Kedua negara menyadari pentingnya suatu wadah yang dapat menjadi tempat bagi kedua negara untuk merundingkan kerjasama di berbagai bidang. Salah satu kerjasama yang dibangun untuk meningkatkan perdagangan antara Indonesia Australia adalah melalui suatu perjanjian ekonomi yang komprehensif. Perjanjian yang dibentuk pun tidak hanya untuk memperat hubungan kedua negara tetapi juga untuk mencapai kepentingan

⁷ Allan Gyngell, *Australia as an Asia-Pacific Regional Power: Friendship in flux?*, Australia:Routledge), hlm.

⁸ *Australian aid sets the standard: Oxfam*, diakses dalam <http://www.theage.com.au/news/Asia-tsunami/PM-pledges-1bn-in-aid/2005/01/06/1104832185285.html> pada 17 Februari 2017

nasional masing-masing negara. Sehubungan dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka dalam makalah ini penulis akan membahas masalah mengenai perjanjian kerjasama ekonomi komprehensif antara Indonesia dan Australia.

1.2 Identifikasi Masalah

Adanya kedekatan geografis antara Indonesia dan Australia menyebabkan kedua negara saling membutuhkan satu sama lain. Hubungan keduanya dimulai dari masa penjajahan, dimana Jakarta merupakan sumber barang dan pelabuhan bagi kapal-kapal yang berlayar antara Inggris dan Australia. Pada masa itu Australia memiliki hubungan kerjasama yang baik dengan pemerintahan Hindia Belanda. Namun, pecahnya perang di pasifik pada akhir 1941 dan kejatuhan Singapore diawal tahun 1942, penangkapan militer Australia yang berperang di Ambon dan Timor Timur memperkuat wilayah kepulauan strategis Australia yang baru.

Berakhirnya perang dunia ke-2 diikuti dengan selesainya masa penjajahan Belanda di Indonesia yang ditandai dengan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Kemerdekaan Indonesia pada saat itu tidak diikuti oleh kepemilikan seluruh wilayah Indonesia karena Papua Barat masih berada dibawah kepemilikan Belanda. Pertikaian ini dibawa sampai pada Perserikatan Bangsa-Bangsa karena Presiden Soekarno pada saat itu bersikeras untuk mendapatkan kembali Indonesia. Belanda juga bersikeras untuk mempertahankan Papua Barat dengan alasan implikasi keamanan dari hubungan wilayah Papua Barat dan Papua Nugini, yang

menjadi tanggung jawab Australia dibawah kontrol Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).⁹ Pada tahun 1963, telah ditetapkan bahwa kepemilikan Papua Barat jatuh di tangan Indonesia dengan perjanjian bahwa pada tahun 1969 akan dilaksanakan “*Act of Free Choice*”. Hal ini tentu memberi batasan antara Australia dengan negara-negara Asia khususnya Asia Tenggara.

Masa kepemimpinan Soekarno yang mulai mengalami penurunan ditandai dengan krisis ekonomi dan politik yang dialami Indonesia sehingga Soekarno pun digantikan oleh Soeharto yang ingin memperbaiki Indonesia dan hubungan Indonesia dengan beberapa negara. Perbaikan citra Indonesia di mata Internasional dapat dilihat dari pembentukan ASEAN (*Association of Southeast Asia Nations*) pada tahun 1967. Pembentukan ASEAN pada perang dingin memberikan titik terang bagi Australia karena Indonesia dianggap memberikan kestabilan khususnya di kawasan Asia Tenggara.¹⁰ Hubungan Indonesia dan Australia yang sempat pudar pun menjadi lebih baik. Hal ini dilihat dari pernyataan perdana menteri Australia yang baru terpilih pada masa itu, Paul Keating, yang akan melakukan pendekatan baru dengan Indonesia.

Hubungan Indonesia Australia tidak selalu dalam kondisi yang baik. Beberapa masalah seperti kasus wilayah Papua Barat, penyadapan telepon, bom Bali, dan pemberian hukuman mati kepada warga Australia oleh Indonesia mengakibatkan naik turunnya tensi hubungan antara kedua negara. Tetapi tidak selamanya masalah yang terjadi diantara Indonesia dan Australia menyebabkan putusnya hubungan kedua negara. Di beberapa masalah seperti dalam kasus bom

⁹ Allan Gyngell, *Making Australian Foreign Policy*, (Cambridge University Press,2007), hlm. 98

¹⁰ *ibid.*

Bali pada tahun 2002 dimana Amerika Serikat pada saat itu merasa bahwa Indonesia tidak mengikuti komitmennya sendiri yang ingin membantu memerangi terorisme, di sisi lain Australia yang walaupun *pro-AS* tetap membantu Indonesia dalam hal menginvestigasi kasus bom Bali.¹¹

Hubungan yang terjalin antara Indonesia dan Australia dikarenakan adanya ketergantungan di beberapa bidang seperti ekonomi, politik, dan lain sebagainya. Indonesia merupakan negara tetangga terdekat Australia sehingga dengan mempertahankan hubungan yang baik dengan Indonesia merupakan fokus Australia sendiri. Australia menganggap Indonesia sebagai kunci untuk hubungan Australia dengan negara-negara di kawasan Asia Tenggara. Kerjasama yang dibangun antar kedua negara tidak hanya dalam bidang politik dan keamanan tetapi juga dalam bidang ekonomi, budaya, pendidikan, dan sebagainya.

Dalam bidang pariwisata, Australia telah mendatangkan satu juta warga Australia setiap tahunnya ke Pulau Bali. Hal ini tentu juga memberikan keuntungan bagi Indonesia sendiri karena dapat menambah devisa negara. Dalam bidang ekonomi pun hubungan Australia-Indonesia tidak selalu dalam keadaan yang stabil. Walaupun pada tahun 2011, Australia memberhentikan ekspor sapi ke Indonesia tetapi Indonesia masih menjadi mitra dagang terbesar ke-12 bagi Australia. Hubungan ekonomi kedua negara menjadi penting karena kedua negara memandang satu sama lain sebagai mitra dagang yang penting. Menurut data dari

¹¹ Dr. Stephen Sherlock, *The Bali Bombing: What It Means for Indonesia*, (Australia:Departement of The Parliamentary Library,2002), hlm. 6

Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) kerjasama perdagangan antara Australia dan Indonesia bernilai A\$11,2 milyar pada tahun 2015 sampai 2016.¹²

Untuk memperat hubungan ekonomi kedua negara, Indonesia Australia melalui para pelaku bisnisnya menandatangani proposal (IA-CEPA). Perjanjian ini ingin menciptakan hubungan ekonomi yang lebih dekat antara Australia-Indonesia dan membuka pasar baru serta peluang untuk bisnis, produsen utama, penyedia jasa, dan investor.¹³ IA-CEPA dapat menjadi forum untuk mendiskusikan hambatan-hambatan yang terjadi dalam perdagangan kedua negara. Selain itu IA-CEPA dapat meningkatkan akses terhadap pasar kedua negara dan meningkatkan investasi di Indonesia. Melalui IA-CEPA, Indonesia dan Australia seharusnya mendapat keuntungan yang seimbang dan dapat membawa hubungan kedua negara kearah yang lebih baik.

Untuk itu hubungan Indonesia dan Australia merupakan hubungan yang penting bagi kedua negara karena adanya pandangan kedua negara bahwa masing-masing negara membutuhkan satu sama lain. Kerjasama yang dilakukan kedua negara dilakukan tidak hanya untuk memelihara hubungan yang baik tetapi juga adanya kepentingan yang ingin dipenuhi oleh masing-masing negara. Walaupun memiliki perbedaan budaya, karakteristik, dan ras tetapi bukan menjadi penghalang bagi keduanya. Justru kedua negara saling bertukar informasi mengenai budaya masing-masing melalui pertukaran pelajar maupun tempat pembelajaran.

¹² *Pasang Surut Hubungan Australia dan Indonesia: Tegang Namun Pragmatis*, diakses dalam <http://www.bbc.com/indonesia/dunia-38527300> pada 25 Maret 2017

¹³ *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement*, diakses dalam <http://dfat.gov.au/trade/agreements/iacepa/pages/indonesia-australia-comprehensive-economic-partnership-agreement.aspx#about> pada 20 Februari 2017

1.3 Pembatasan masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti mengenai hambatan dari *Indonesia-Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* dalam kurun waktu sejak dimulainya putaran pertama pada 2 November 2010 sampai pada putaran ke-9 pada 2 Oktober sampai 6 Oktober 2017 berfokus pada aspek ekonomi. Pembatasan dalam putaran dipilih karena negosiasi yang dilakukan sejak putaran ke-1 sampai dengan ke-9 belum juga mencapai hasil akhir. IA-CEPA dimulai pada 2 November 2010 dan masih berlangsung sampai sekarang. IA-CEPA diharapkan dapat mencapai hasil akhir dalam tahun 2017 sedangkan sampai putaran ke-9 dibulan Oktober negosiasi masih terus berlanjut.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah maka penulis menarik pertanyaan penelitian sebagai berikut **“Apa saja hambatan yang terjadi dalam penyelesaian perundingan IA-CEPA dalam kurun waktu putaran pertama sampai dengan yang kesembilan?”**

1.5 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menggali lebih dalam mengenai hambatan dalam negosiasi *Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* sehingga belum tercapai hasil akhir. Untuk mencapai kesepakatan ekonomi antara kedua negara bukanlah hal yang mudah, ditambah kedua negara memiliki kepentingan nasional masing-masing sehingga ada beberapa hal yang menjadi penghambat kesepakatan belum tercapai.

1.5.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman akademik mengenai hambatan dari *Indonesia Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement* dan menambah pengetahuan mengenai hubungan ekonomi antara Indonesia dan Australia.

1.6 Kajian Literatur

Priyambudhi Sulistyanto memberikan empat perspektif dalam melihat hubungan Indonesia dan Australia.¹⁴ Yang pertama yaitu perspektif sejarah dan kedekatan geografis. Dari sejarah yang ada maka hubungan kedua negara pun dimulai. Sejak awal kedua negara telah menyadari akan kebutuhan hubungan satu dengan yang lainnya. Kedua adalah perspektif terkait politik dan strategis.

¹⁴ Priyambudhi Sulistyanto, *Indonesia-Australia Relations in the Era of Democracy : The view from Indonesian Side*, hlm. 119-122.

Australia melihat Indonesia sebagai salah satu mitra yang penting. Stabilisasi Indonesia menjadi salah satu kepentingan Australia karena dapat mempengaruhi kepentingan Australia di aspek lainnya. Perspektif berikutnya adalah identitas dan kekhawatiran. Dalam hal ini Australia masih mencari jati dirinya, apakah sebagai bagian dari Eropa atau Asia. Dalam masa pencarian identitas Australia khawatir tentang keberadaan dan tidak mengetahui negara-negara tetangganya. Hal ini termasuk ketidakstabilan Indonesia yang dapat mempengaruhi keadaan Australia. Bagi Indonesia sendiri, pecahnya NKRI merupakan salah satu ketakutan terbesar. Nyatanya untuk mengatasi ketakutan pecahnya NKRI, dapat mengandalkan hubungan bertentangan yang baik. Hubungan ini dibutuhkan pada masa krisis diplomatik yang dapat membantu menyembuhkan perpecahan akibat perbedaan persepsi atau kesalahpahaman.

Perspektif keempat adalah kebijakan dalam negeri dan luar negeri. Dalam hal ini peran demokrasi akan mempengaruhi perilaku semasa hubungan Indonesia dan Australia. Tidak hanya berfokus pada peran demokrasi tetapi juga nilai-nilai politik domestik lainnya seperti salah satu masyarakat di suatu negara. Perubahan pemerintahan Indonesia menjadi pemerintahan demokrasi merupakan kabar baik tidak hanya bagi Indonesia sendiri tetapi juga untuk kawasan Asia Tenggara. Selain itu, hal ini juga menambah kepercayaan diri Indonesia dalam berhubungan dengan negara-negara lain termasuk Australia.

Dr. Sauwaluk Koojaroenprasit mengatakan adanya determinan dari investasi asing di Australia.¹⁵ Yang pertama adanya privatisasi oleh perusahaan dari Amerika, Inggris, dan Jepang. Kedua adalah saham yang dimiliki oleh 3 negara yaitu Amerika, Inggris, dan Jepang sehingga pemasukan investasi berhubungan dengan sumber investasi. Determinan dari investasi asing di Australia dapat dihitung melalui produk domestik bruto (PDB) masyarakat Australia, gaji minimum, bea cukai, suku bunga, pajak serta keterbukaan.

Fergus Hanson dari Lowy Institute menuliskan bagaimana Indonesia dan Australia yang sama-sama sadar akan pentingnya hubungan kedua negara namun kerjasama antara kedua negara masih terbilang rendah.¹⁶ Salah satu hal yang memicu terjadinya hal ini adalah ketidakpercayaan publik dan stereotip publik yang mengakar sehingga menjadi begitu dramatis. Indonesia dan Australia sejak awal telah sadar tentang pentingnya keberadaan masing-masing negara sebagai salah satu upaya pemenuhan kepentingan nasional. Indonesia menjadi penting bagi Australia karena posisi ekonomi Indonesia yang semakin berkembang dan menjadi perhitungan dunia.

Dalam hubungan antar pemerintah, kesadaran akan pentingnya hubungan antar keduanya direalisasikan dalam berbagai kerjasama seperti Perjanjian Lombok serta dukungan Australia dalam *Jakarta Centre for Law Enforcement Cooperation* dari tahun 2004-2009. Bantuan luar negeri dari Australia juga menjadi penanda penting bagaimana dukungan Australia dalam pembangunan Indonesia. Berbeda dengan kuatnya hubungan antar pemerintah, hubungan antar

¹⁵ Dr.Sauwaluck Koojaroenprasit, *Determinants of Foreign Direct Investment in Australia*,(Australian Journal of Business and Management Research,2013).

¹⁶ Fergus Hanson, *Indonesia and Australia : Time for A Step Change*, (Lowy Institute,2010)

masyarakat kurang berjalan baik. Permasalahan yang terjadi antar kedua negara tentunya membangun berbagai opini publik yang berbeda-beda sehingga merenggangkan hubungan antar masyarakat di kedua negara. Terdapat beberapa indikator yang mempengaruhi hubungan kedua negara yaitu opini publik, pertukaran pelajar, *travel*, bisnis dan investasi.

1.7 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional yang dibangun oleh negara-negara terdiri dari berbagai bidang seperti keamanan, ekonomi, sosial budaya, komunikasi, dan sebagainya. Perekonomian suatu negara menjadi suatu hal yang penting karena perekonomian suatu negara dapat memberikan pengaruh ke berbagai bidang lainnya seperti sosial, politik, keamanan, dan berbagai bidang lainnya. Untuk mencapai perekonomian yang stabil tentunya negara membutuhkan negara lain dalam pemenuhan kebutuhan negara. Salah satu yang dilakukan adalah melalui hubungan kerjasama. Kerjasama yang dibangun baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dan sebagainya akan mempengaruhi bidang-bidang lainnya. Kerjasama menurut Robert Keohane diartikan ketika aktor menyesuaikan perilaku mereka dengan kejadian nyata atau yang diantisipasi dari orang lain melalui proses koordinasi kebijakan.¹⁷ Pendapat lain mengenai kerjasama internasional menurut Koesnadi Kartasmita adalah bahwa kerjasama internasional merupakan suatu keharusan karena akibat adanya hubungan

¹⁷ Anne L. Herbert, *Cooperation in International Relation: A Comparison of Keohane, Haas, and Franck*, (Berkeley Journal of International Law, 1996), hlm. 222

interdependensi dan semakin kompleksnya kehidupan dalam bermasyarakat di ranah internasional.¹⁸ Konsep kerjasama memiliki dua elemen penting, yaitu perilaku aktor yang mengarah pada suatu tujuan dan pengertian yang mengarah pada kerjasama yang memberikan aktor imbalan.¹⁹ Kerjasama dapat dicapai baik secara diam-diam, tanpa komunikasi, maupun melalui pembentukan perjanjian. Joanne Gowa melihat bahwa kekuatan hegemon dapat menyediakan fungsi yang setara terkait kekuasaan umum di politik internasional yang dapat meningkatkan kerjasama.²⁰

Setiap isu dalam hubungan internasional memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Begitu pun hubungan kerjasama yang dibangun antara aktor-aktor tentu memiliki implikasi ke bidang-bidang lainnya, seperti hubungan ekonomi yang memiliki dampak pada hubungan sosial, politik, keamanan, bahkan pariwisata. Sebagai contoh, jika terjadi hal-hal yang berkaitan dengan perdagangan internasional atau krisis ekonomi akan memberi dampak terhadap masalah-masalah lainnya seperti hubungan politik antar negara.

Dalam menjelaskan pentingnya kerjasama antar negara, penulis akan menggunakan salah satu teori besar dalam hubungan internasional yaitu neoliberalisme. Neoliberalisme tetap menggunakan konsep yang sama seperti Liberalise dalam hal kemungkinan kemajuan dan perubahan namun tidak pada

¹⁸ Koesnadi Kartasasimta, *Administrasi Internasional*, (Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977), hlm 19

¹⁹ Joseph Grieco, *International Theories of Cooperation Among Nations* (Cambridge University Press:1992) diakses dalam http://www.rochelleterman.com/ir/sites/default/files/Milter1992_0.pdf pada 20 Maret 2017

²⁰ *ibid.*,

idealisme.²¹ Teori neoliberalisme memiliki empat cabang utama yang mempengaruhi pemahaman terhadap neoliberalisme. Yang pertama adalah integrasi. Konsep integrasi menekankan pada bentuk dari kerjasama internasional. Fungsi tertentu dari aktivitas lintas batas negara dilihat dapat memberikan kerjasama jangka panjang yang menguntungkan, sehingga kerjasama di area tertentu merupakan jalan pembuka bagi kerjasama di area lainnya.²²

Kedua adalah *sociological liberal* yang menekankan pada aktivitas lintas batas negara. Karl Deutch dalam bukunya menyatakan bahwa aktivitas yang saling berhubungan membantu pembentukan nilai umum dan identitas diantara masyarakat dengan latar belakang yang berbeda-beda sehingga dapat membuka jalan damai dan hubungan yang kooperatif.²³ Ketiga adalah *interdependence liberalism*. Semakin tingginya tingkat ketergantungan antar negara akan mempersiapkan situasi internasional untuk dapat menghadapi berbagai masalah umum.²⁴ Hal ini dapat tercapai melalui insititusi yang dapat mempromosikan kerjasama antar negara. Institusi bertugas untuk memberikan informasi serta membantu mengurangi biaya pengeluaran negara. Institusi yang dimaksud dapat bersifat formal seperti *World Trade Organization* (WTO) maupun dalam bentuk informal. Dan yang keempat adalah *republican liberalism* yang melihat demokrasi liberal dapat meningkatkan perdamaian antar negara karena negara-negara lebih memilih menyelesaikan masalah tidak melalui perang.²⁵ Pemikiran ini tentu dipengaruhi oleh penyebaran demokratisasi setelah berakhirnya perang

²¹ Georg Sorensen, *Introduction to International Relations*, (2012), hlm 47

²² Ibid.

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Ibid.

dingin. Demokratisasi dilihat sebagai salah satu usaha untuk mencegah terjadi perang kembali. Michael Doyle sebagai salah satu pemikir teori *democratic peace* menemukan bahwa kondisi *democratic peace* dilatar belakangi oleh tiga kondisi yaitu resolusi konflik yang damai antar negara demokrasi, nilai umum yang dianut negara-negara demokrasi, dan kerjasama ekonomi antar negara demokrasi. Cabang-cabang dalam teori neoliberal pun menjadi pendukung teori neoliberal dalam melihat hubungan internasional yang lebih kooperatif dan sejahtera.

Salah satu upaya yang ditekankan oleh neoliberal dalam mencapai perdamaian dunia adalah melalui kerjasama antar negara-negara. Kerjasama dalam hal ini dapat terjadi di berbagai bidang, salah satunya ekonomi. Kerjasama dalam bidang ekonomi yang dibangun oleh negara pada umumnya mengacu pada perdagangan dan investasi. Hal ini juga sesuai dengan salah satu peran negara yang ditekankan dalam paham neoliberal adalah liberalisasi perdagangan.²⁶ Liberalisasi perdagangan merupakan aktivitas perdagangan yang melintasi batas negara. Peran ini sesuai dengan teori perdagangan internasional yang dicetuskan oleh David Ricardo mengenai keunggulan komparatif.²⁷ Negara memproduksi barang-barang yang dianggap unggul dan baik untuk diproduksi negara tersebut dibandingkan negara lainnya. Ricardo menambahkan bahwa semua negara bisa mendapatkan keuntungan dari perdagangan internasional termasuk negara yang tidak memiliki keuntungan absolut baik dalam sektor ekonomi maupun sektor industri.

²⁶ Revrisond Baswir, op.cit.

²⁷ Economic Insight, *David Ricardo : Theory of Free International Trade*, Federal Reserve Bank of Dallas, Vol. 9, No. 2

Perdagangan yang melewati lintas batas negara sering dibatasi oleh hambatan-hambatan seperti pajak dan tarif. Hambatan seperti pajak dan pemberlakuan tarif nyatanya dapat dikurangi maupun dihilangkan melalui negosiasi antar negara. Negara dapat melakukan perjanjian kerjasama dengan negara lain untuk mempermudah hubungan perdagangan antar negara. Kerjasama yang dilakukan oleh negara dapat berupa kerjasama multilateral, bilateral, regional, dan berbagai macam lainnya. Dalam hal ini penulis akan menfokuskan pada proses hubungan kerjasama bilateral. Dalam proses hubungan bilateral terdapat tiga motif yaitu :²⁸

1. Memelihara kepentingan nasional
2. Memelihara perdamaian
3. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Hubungan kerjasama yang terjalin antar kedua negara tidak terlepas dari pemenuhan kepentingan nasional masing-masing negara. Kepentingan nasional negara menjadi hal yang penting bagi suatu negara yang biasanya tercermin dari kebijakan luar negeri suatu negara. Dalam bukunya yang berjudul *Politics Among Nations*, Morgenthau melihat konsep kepentingan sebagai bagian dari politik yang abadi dan tidak dipengaruhi oleh waktu dan tempat.²⁹ Menurut Morgenthau, kepentingan nasional menunjuk pada perlindungan terhadap fisik negara bangsa, identitas politik dan budaya untuk menentang berbagai gangguan dari negara

²⁸ A. A. Banyu Perwita dan Yayan M. Yani, *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, (Bandung: PT Rosda Karya) hlm.28.

²⁹ Kiyono Ken, *A Study on the Concept of The National Interest of Hans J. Morgenthau: as The Standard of American Foreign Policy*, http://naosite.lb.nagasaki-u.ac.jp/dspace/bitstream/10069/27783/1/keieikeizai49_03_04.pdf diakses pada 30 November 2017

lain.³⁰ Kepentingan nasional setiap negara berbeda-beda tergantung kondisi suatu negara. Maka dari itu Morgenthau melihat konsep kepentingan nasional dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertama kebutuhan dan yang kedua adalah berubah-ubah dan diputuskan melalui situasi yang terjadi. Dalam dunia yang terdiri dari negara-negara yang selalu berkompetisi, power suatu negara merupakan kebutuhan dan syarat minimum negara-negara untuk dapat bertahan. Meskipun kepentingan negara selalu ada dan tidak dipengaruhi oleh waktu dan tempat, namun apa yang menjadi kepentingan negara akan berubah seiring dengan berjalannya waktu dan perubahan situasi dunia internasional.

Hubungan bilateral antara Indonesia dan Australia merupakan motif kedua negara untuk memelihara perdamaian antara hubungan keduanya, meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui hubungan perdagangan yang dipermudah, dan yang utama untuk memelihara kepentingan nasional. Indonesia merupakan salah satu mitra yang penting bagi Australia sehingga hubungan dengan Indonesia menjadi salah satu sarana pemenuhan kepentingan nasional.

IA-CEPA merupakan salah satu perjanjian antara kedua negara untuk memperlancar hubungan ekonomi diantara keduanya melalui pembentukan kerangka hubungan untuk memperlancar hubungan ekonomi kedua negara. Tidak hanya untuk negara tetapi melalui IA-CEPA diharapkan dapat memberikan peluang dan membuka pasar bagi bisnis, produsen primer, dan para investor. Harapan kedepannya kerjasama yang terjalin antara Indonesia dan Australia dapat membawa kedua negara pada integrasi ekonomi.

³⁰ Thomas G.M, *National Interest*, <http://www.pompeicollege.in/pdf/ba-vth-sem/NATIONAL%20INTEREST.pdf> diakses pada 30 November 2017

1.8 Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam menganalisa data adalah metode penelitian kualitatif, yaitu proses atau prosedur penelitian yang menghasilkan data-data eksploratif yang didapat dari penelusuran info terbaru yang terus berkembang setiap saat.³¹ Penulis menggunakan metode penelitian eksploratif analitis. Penelitian eksploratif adalah upaya memecahkan suatu masalah dengan cara mencari info-info terbaru melalui pernyataan resmi dari pihak-pihak terkait dan menyajikan fakta secara sistematis dan berdasarkan fakta, kemudian menganalisa hubungan sebab akibat melalui faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.³²

1.9 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh penulis di dalam usulan penelitian ini adalah studi dokumen dan studi kepustakaan, yaitu mencari info-info terbaru yang didapat dari dokumen-dokumen tertulis, baik berupa *text book*, jurnal, koran atau surat kabar, majalah, dan dari situs-situs di internet.³³ Fakta akan disajikan secara sistematis berdasarkan fakta, kemudian menganalisa

³¹ Moch. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta:Ghalia Indonesia, hal. 63.

³² Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung:Unpar Press, hal.25.

³³ *ibid.*

hubungan sebab akibat melalui faktor-faktor yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis.

1.10 Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam tulisan ini akan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu :

Bab 1 : Pendahuluan

Berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, kajian literature, pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sistematika penulisan dari penelitian.

Bab 2 : Dinamika hubungan Australia dan Indonesia

Akan membahas mengenai dinamika hubungan Australia dan Indonesia. Selain itu dalam bab ini akan membahas mengenai kepentingan Australia di Indonesia dan Indonesia di Australia dalam bidang politik dan ekonomi. Kepentingan kedua negara dilihat melalui kebijakan negara dan kerjasama yang dilakukan oleh negara.

Bab 3 : Putaran dalam perjanjian IA-CEPA

Akan membahas mengenai profil perjanjian ekonomi IA-CEPA serta membahas putaran pertama sampai dengan putaran kesembilan IA-CEPA disertai dengan hasil perundingan dalam putaran.

Bab 4 : Kepentingan dan hambatan dalam penyelenggaraan IA-CEPA

Akan membahas secara khusus apa yang menjadi kepentingan Indonesia dan Australia dalam IA-CEPA. Penulis juga akan menjawab pertanyaan penelitian terkait hambatan yang mengakibatkan IA-CEPA belum mencapai kesepakatan akhir.

Bab 5 : Kesimpulan

Akan memuat kesimpulan dari masalah yang diteliti dan menjawab pertanyaan penelitian secara empiris sebagai bagian akhir dari penelitian